

***THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND
STRATEGY FOR STRENGTHENING THE LOCAL POTENTIAL OF GOLUAK
LOGE WRIST BATIK UMKM TO SUPPORT DEVELOPMENT IN LOGAS
VILLAGE, KUANTAN SINGINGI DISTRICT***

**STRATEGI PENGUATAN POTENSI LOKAL UMKM BATIK TULIS GOLUAK
LOGE UNTUK MENDUKUNG PEMBANGUNAN DI DESA LOGAS
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Hilmah Zuryani¹, Rahmita Budiartiningsih², Cut Endang Kurniasih³, Zulfadil⁴,
Fakhri Rabialdy⁵**

Universitas Riau^{1,2,3,4}

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai⁵

hilmah.zuryani@lecturer.unri.ac.id

rahmita.b@lecturer.unri.ac.id

cutendang@lecturer.unri.ac.id

zulfadil@lecturer.unri.ac.id

fakhrirabialdy@universitaspahlawan.ac.id

Abstract

This research aims to analyze strategies for strengthening the local potential of Goluak Loge Batik Tulis MSMEs to support development in Logas Village, Kuantan Singingi Regency. Data was collected through questionnaires and interviews with respondents, namely the Logas Village government, Goluak Loge Written Batik MSME Workers and village residents who had bought the batik. The analysis uses SWOT and qualitative descriptive. The research results show that based on the SWOT analysis diagram image, this strategy is in quadrant 2 (OW). The strategy used is to change the old strategy into a new strategy, because stability in quadrant 2 indicates that this MSME is weak but has great opportunities. If you change your strategy, these MSMEs have the potential to continue to grow.

Keywords: *Micro, small and medium enterprises, SWOT, Village Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan potensi lokal UMKM Batik Tulis Goluak Loge untuk mendukung pembangunan di Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi. Data dikumpulkan melalui kuisisioner dan wawancara dengan respondennya adalah pemerintah Desa Logas, Pekerja UMKM Batik Tulis Goluak Loge dan masyarakat desa yang pernah membeli batik tersebut. Analisisnya menggunakan SWOT dan Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan gambar diagram analisis SWOT, Dimana strategi ini berada di kuadran 2 (OW). Strategi yang digunakan adalah mengubah strategi lama menjadi strategi baru, karena pada stabilitas kuadran 2 menandakan UMKM ini lemah tetapi sangat berpeluang. Jika mengubah strategi maka UMKM ini memiliki potensi untuk terus berkembang.

Kata kunci: Usaha mikro kecil dan menengah, SWOT, Pembangunan desa

PENDAHULUAN

Sesuai Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 78 pon (1) menjelaskan bahwa potensi lokal desa menjadi syarat adanya pembangunan desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia.

Desa yang ada di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Desa Logas. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.403 jiwa. Desa ini mempunyai potensi alam yang dapat memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat sekitar yakni adanya Penambangan Emas Skala Kecil (PESK) yang mana awalnya penambangan ini adalah penambangan ilegal yang mana pekerja PESK ini bebas dalam menggunakan merkuri dan mengambil emas secara ilegal tetapi pada tahun 2021 Bupati Kuansing telah menerbitkan SK Desa Logas sebagai Model Desa Responsif Gender Sektor Penambangan Emas Skala Kecil (PESK) dan menjadikan Penambangan ini menjadi Legal.

Batik Salah satu potensi lokal yang ada di Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi yakni UMKM Tulis Goluak Loge yang mana motif nya diambil dari keunikan-keunikan yang ada di Desa Logas yakni motif mendulang emas. UMKM Batik Tulis Goluak Loge merupakan usaha Desa Logas yang baru saja dirintiskan di Desa Logas. Sebagai pemula dalam usaha batik maka batik tulis Goluak Loge masih banyak kekurangan dan kendala dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan membantu untuk menguatkan strategi potensi batik

logas untuk dapat bersaing di lokal bahkan nasional.

Permasalahan yang kerap terjadi di batik goluak loge tersebut adalah perkembangan yang sangat lambat, dari lima batik yang ada di kecamatan Kuantan singing batik goluak loge termasuk batik yang memiliki produksi dan permintaan yang sedikit. Maka dari itu penulis ingin melihat strategi untuk mengembangkan potensi batik tersebut.

Penguatan Potensi Lokal

Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko (2008) sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Dari pengertian diatas dapat dirumuskan Potensi lokal Desa merupakan suatu keadaan yang terdapat pada suatu daerah (Desa) dimana kondisi tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan terhadap daerah itu sendiri. Sesuai dengan Pasal 78 ayat (1) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pembangunan Ekonomi Pedesaan berbasis potensi lokal sangat cocok diterapkan pada era otonomi saat ini. Pembangunan ekonomi yang memusatkan perhatian pada pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi stimulasi terciptanya

peluangkerja dan ragam kegiatan perekonomian baru.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang UMKM, Usaha Mikro, adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagai berikut :

- a. Memiliki modal usaha maksimal Rp.1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp.2.000.000.000

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah yang memenuhi kriteria :

- a. Memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 15.000.000.000,-

Usaha Menengah yaitu Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 15.000.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,-

Teori Klasik Tentang Peran UMKM dalam Pembangunan Daerah

Menurut Tambunan (2005) Teori Klasik pertama kali diperkenalkan oleh Hoselitz (1959) yang melakukan penelitian tentang proses industrialisasi di German. Menurut Hoselitz pada tahap awal pembangunan sektor pengolahan di suatu negara akan didominasi oleh usaha kecil (industri rumah tangga) dan pada tahap selanjutnya banyak didominasi oleh usaha besar

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penulis menggunakan metodologi penelitian deskriptif, khususnya memanfaatkan data terkini dalam organisasi untuk menarik kesimpulan dan menawarkan ide, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan

Singingi. Pada UMKM Batik Tulis Goluak Loge. Waktu Penelitian yaitu 4 bulan Tahun 2023.

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Pemerintahan Desa Logas, Pekerja UMKM Batik Tulis Goluak Loge dan Masyarakat Desa Logas yang pernah membeli produk batik tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Studi literatur dan dokumentasi dengan maksud untuk mendapatkan data sekunder
- b. Studi lapangan/Survey untuk mendapatkan data primer dari sejumlah responden dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara Analisis SWOT dan Deskriptif Kualitatif menjelaskan gambaran mengenai tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2019) deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan gambaran dari kondisi yang ada dilapangan.

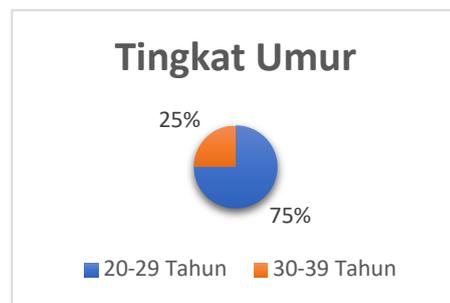
HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan pada UMKM Batik Tulis Goluak Loge, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para pekerja di UMKM Batik Tulis Goluak Loge. Responden mendapatkan gambaran mengenai tingkat umur, tingkat pendidikan, lama usaha.

Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur merupakan suatu karakteristik yang menggambarkan kondisi dari seseorang. Struktur umur ini memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkah laku demografi, sosial ekonomi, terutama dalam pengembangan pola pikir dan kemampuan seseorang.



Sumber : Data Primer, 2023

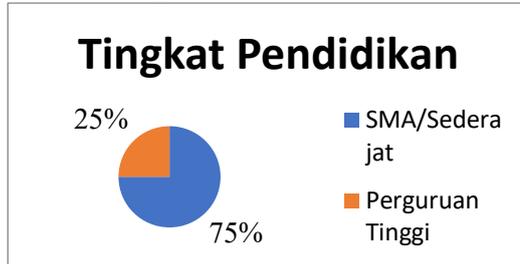
Gambar 1 : Tingkat Umur Pekerja UMKM Batik Tulis Goluak Loge Tahun 2023

Berdasarkan gambar 1 tingkat umur pekerja UMKM Batik Tulis Goluak Loge Desa Logas Kabupaten Kuantan Singing paling banyak adalah pada tingkat umur 20-29 dengan jumlah 75%.

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial ekonomi. Karena dengan pendidikan kualitas pribadi seseorang dapat diubah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik dan rasional pula cara berfikir orang tersebut. Menurut data yang diperoleh UMKM Batik Tulis Goluak Loge ini pada umumnya memiliki jenjang pendidikan yaitu

SMA/ sederajat dan Perguruan Tinggi. Untuk melihat struktur pendidikan UMKM Batik Tulis Goluak Loge yang penulis jadikan sampel dapat dilihat sebagai berikut :



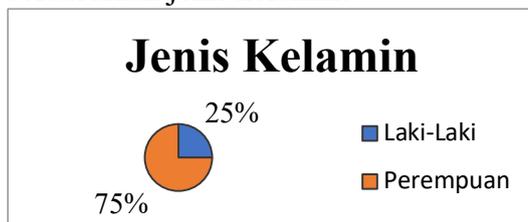
Sumber : Data Primer, 2023

Gambar 2 : Tingkat Pendidikan Pekerja UMKM Batik Tulis Goluak Loge Tahun 2023

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pekerja UMKM Batik Tulis Goluak Loge paling banyak adalah di tingkat SMA yaitu sebanyak 75% . Dan perguruan tinggi sebanyak 25%.

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik dari responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut adalah gambar karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.



Sumber : Data Primer, 2023

Gambar 3: Jenis Kelamin Pekerja UMKM Batik Tulis Goluak Loge Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3 jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dari

pada jenis kelamin laki laki. Yaitu ada 75% orang untuk jenis kelamin perempuan dan 25% orang untuk jenis kelamin laki-laki.

Analisis Lingkungan Internal UMKM Batik Tulis Goluak Loge

Faktor internal yang menjadi kekuatan ataupun kelemahan yang ada pada usaha Batik Tulis Goluak Loge Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi yaitu:

Tabel 1 : Pertanyaan Kuisiner Faktor Internal

No	Kekuatan (Strength)	No	Kelemahan (Weakness)
S1	Motif batik milik Desa Logas	W1	Terbatasnya modal
S2	Motif batik memiliki arti sendiri	W2	Bahan baku yang sulit didapat
S3	Kualitas produk yang baik	W3	Harga yang mahal
S4	Tenaga kerja berasal dari Desa Logas	W4	Kemampuan manajemen keuangan
S5	Hubungan anata pembeli dan penjual terjalin baik	W5	Inovasi motif yang kurang

Sumber : Data Olahan, 2023

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat 5 pertanyaan yang menjadi peluang dan ancaman Batik Tulis Goluak Loge.

Tabel 2 : Pertanyaan Kuisiner Faktor Eksternal

No	Peluang (Opportunities)	No	Ancaman (Threats)
O1	Pemanfaatan media sosial	T1	Persaingan dengan UMKM desa terdekat
O2	Dukungan dari pemerintah desa	T2	Minat generasi muda yang kurang untuk meneruskan UMKM
O3	Event Nasional meningkatkan pendapatan	T3	Bahan baku yang mahal
O4	Peraturan pemerintah yang mewajibkan menggunakan batik terkhusus batik kuansang	T4	Keterbatasan teknologi
O5	Perkembangan digital yang mempengaruhi pendapatan	T5	Pandemi Covid-19 yang berdampak pada penjualan

Sumber : Data Olahan, 2023

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat 5 pertanyaan yang menjadi peluan dan ancaman Batik Tulis Goluak Loge.

Pemberian nilai rating pada tabel pernyataan didasarkan pada keterangan berikut:

- a. Skala 4 : Jika faktor tersebut sangat kuat bagi UMKM (Sangat Setuju)
- b. Skala 3 : Jika faktor tersebut berpengaruh bagi perusahaan (Setuju)
- c. Skala 2 : Jika faktor tersebut kurang berpengaruh bagi perusahaan (kurang Setuju)
- d. Skala 1 : Jika faktor tersebut sangat kurang berpengaruh bagi UMKM (Tidak Setuju)

Tabel 3 : Data Hasil Kuisioner dan Pemberian Rating Dari Faktor Internal

No	Kekuatan	Rating			
		1	2	3	4
1	Motif batik milik Desa Logas	0	0	2	6
2	Motiv batik memiliki arti sendiri	0	0	1	7
3	Kualitas produk yang baik	0	0	7	1
4	Tenaga kerja berasal dari Desa Logas	0	0	1	7
5	Hubungan anata pembeli dan penjual terjalin baik	0	1	2	4
No	Kelemahan	Rating			
		1	2	3	4
1	Terbatasnya modal	0	1	5	2
2	Bahan baku yang sulit didapat	0	2	5	1
3	Harga yang mahal	0	0	6	2
4	Kemampuan manajemen keuangan	0	0	3	5
5	Inovasi motiv yang kurang	5	2	1	0

Sumber : Data Olahan, 2023

Pada perhitungan diatas jumlah responden yang mengisi skala nilai rating pada masing-masing pertanyaan. Contoh pertanyaan nomor 3 pada kekuatan yakni

Kualitas produk yang baik dengan jumlah responden yang mengisi rating 1 tidak ada responden, rating 2 tidak ada responden, rating 3 ada 7 responden, rating 4 ada 1 responden yang mengisi.

Tabel 4 : Data Hasil Kuisioner dan Pemberian Rating Dari Faktor Eksternal

No	Peluang	Rating			
		1	2	3	4
1	Pemanfaatan media sosial	0	0	3	5
2	Dukungan dari pemerintah desa	0	0	2	6
3	Event Nasional meningkatkan pendapatan	0	2	5	1
4	Peraturan pemerintah yang mewajibkan menggunakan batik terkhusus batik kuansing	1	5	2	0
5	Perkembangan digital yang mempengaruhi pendapatan	1	2	5	0
No	Ancaman	Rating			
		1	2	3	4
1	Persaingan dengan UMKM desa terdekat	2	5	1	0
2	Minat generasi muda yang kurang untuk meneruskan UMKM	5	3	0	0
3	Bahan baku yang mahal	0	1	5	2
4	Keterbatasan teknologi	1	6	1	0
5	Pandemi Covid-19 yang berdampak pada penjualan	7	1	0	0

Sumber : Data Olahan, 2023

Pada perhitungan diatas jumlah responden yang mengisi skala nilai rating pada masing-masing pertanyaan. Contoh pertanyaan nomor 2 pada peluang yakni

dukungan dari pemerintah desa dengan jumlah responden yang mengisi rating 1 tidak ada responden, rating 2 tidak ada responden, rating 3 ada 2 responden, rating 4 ada 6 responden yang mengisi.

Perhitungan Bobot

a. Perhitungan bobot internal

Faktor internal yang berasal dari dalam lingkungan UMKM berupa kekuatan dan kelemahan. Perhitungan bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau penanganan mulai dari skala 0,00(tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting). Berikut adalah perhitungan bobot faktor internal:

Tabel 5 : Perhitungan Bobot Faktor Internal

N o	Kekuatan	Pengolahan data kuisisioner	Bobot
1	Motif batik milik Desa Logas	30	0,12
2	Motif batik memiliki arti sendiri	31	0,12
3	Kualitas produk yang baik	25	0,10
4	Tenaga kerja berasal dari Desa Logas	31	0,12
5	Hubungan antara pembeli dan penjual terjalin baik	24	0,09
Total Kekuatan		141	0,55
N o	Kelemahan		
1	Terbatasnya modal	25	0,10
2	Bahan baku yang sulit didapat	23	0,09
3	Harga yang mahal	26	0,10

4	Kemampuan manajemen keuangan	29	0,11
5	Inovasi motif yang kurang	12	0,05
Total Kelemahan Total Faktor Internal		115	0,45
		256	1,00

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

b. Perhitungan bobot eksternal

Pada perhitungan bobot faktor eksternal yang berasal dari luar lingkungan UMKM yang ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau penanganan mulai dari skala 0,00(tidak penting) sampai 1,00(sangat tidak penting). Dan adapun bobot tersebut dijumlahkan tidak melebihi skor total 1.00. berikut tabel hasil perhitungan bobot faktor internal.

Tabel 5 : Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

N o	Peluang	Pengolahan data kuisisioner	Bobot
1	Pemanfaatan media sosial	29	0,14
2	Dukungan dari pemerintah desa	30	0,15
3	Event Nasional meningkatkan pendapatan	23	0,12
4	Peraturan pemerintah yang mewajibkan menggunakan batik terkhusus batik kuansing	17	0,09
5	Perkembangan digital yang	20	0,11

	mempengaruhi pendapatan		
Total Peluang		119	0,61
No	Ancaman		
1	Persaingan dengan UMKM desa terdekat	15	0,08
2	Minat generasi muda yang kurang untuk meneruskan UMKM	11	0,06
3	Bahan baku yang mahal	25	0,13
4	Keterbatasan teknologi	16	0,08
5	Pandemi Covid-19 yang berdampak pada penjualan	9	0,04
Total Ancaman		76	0,39
Total Faktor Eksternal		195	1,00

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Perhitungan Bobot dan Rating Matrik

a. Perhitungan *Matriks Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS)

Perhitungan matrik IFAS merupakan perhitungan untuk menentukan bobot, rating dan skor adapun jumlah bobot tidak melebihi jumlah 1,00 dan menghitung nilai rating masing-masing faktor dengan memberikan skala 1 (dibawah rata-rata/tidak penting) sampai dengan skala 4 sangat baik. Berikut adalah tabel hasil perhitungan matrik IFAS

Tabel 6 : Perhitungan Matrik Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Motif batik milik Desa Logas	0,12	4	0,48
2	Motiv batik memiliki arti sendiri	0,12	4	0,48
3	Kualitas produk yang baik	0,10	3	0,30
4	Tenaga kerja berasal dari Desa Logas	0,12	4	0,48
5	Hubungan anata pembeli dan penjual terjalin baik	0,09	3	0,27
Total Kekuatan		0,55		2,01
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Terbatasnya modal	0,10	3	0,30
2	Bahan baku yang sulit didapat	0,09	3	0,27
3	Harga yang mahal	0,10	3	0,30
4	Kemampuan manajemen keuangan	0,11	4	0,44
5	Inovasi motif yang kurang	0,05	2	0,10
Total Kelemahan		0,45		1,41

Sumber : Data Olahan, 2023

b. Perhitungan *Matrik Eksternal Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS)

Perhitungan matrik EFAS sama halnya dengan matrik IFAS yaitu untuk menentukan bobot, rating dan skor. Adapun jumlah bobot tidak melebihi jumlah 1.00 dan menghitung nilai rating masing-masing faktor dengan memberikan skala 1 (dibawah rata-rata/tidak penting) 4 sangat baik. Hasil analisis dari EFAS dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7 : Perhitungan Matrik Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Pemanfaatan media sosial	0,14	4	0,56
2	Dukungan dari pemerintah desa	0,15	4	0,64
3	Event Nasional meningkatkan pendapatan	0,12	3	0,36
4	Peraturan pemerintah yang mewajibkan menggunakan batik terkhusus batik kuansing	0,09	2	0,18
5	Perkembangan digital yang mempengaruhi pendapatan	0,11	3	0,33
Total Peluang		0,61		2,07
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor

1	Persaingan dengan UMKM desa terdekat	0,08	2	0,16
2	Minat generasi muda yang kurang untuk meneruskan UMKM	0,06	1	0,06
3	Bahan baku yang mahal	0,13	3	0,39
4	Keterbatasan teknologi	0,08	2	0,16
5	Pandemi Covid-19 yang berdampak pada penjualan	0,04	1	0,04
Total Ancaman		0,39		0,81

Sumber : Data Olahan, 2023

Dari perhitungan skor IFAS dan EFAS sebagaimana pada tabel diatas maka diketahui hasilnya sebagai berikut :

1. Total skor kekuatan (*Strengths*) = 2,01
2. Total skor kelemahan (*weaknesses*) = 2,41
3. Total skor peluang (*Opportunities*) = 2,07
4. Total skor ancaman (*Threats*) = 0,81

c. Diagram Analisis SWOT

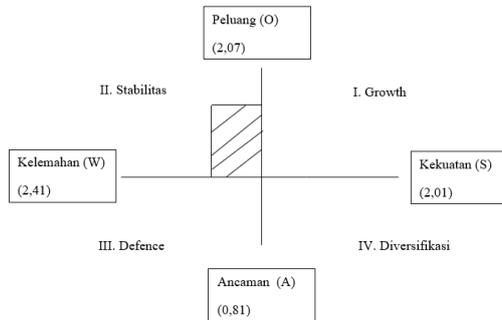
Dari hasil perhitungan pada faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan kedalam diagram SWOT, dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Rumus untuk mencari titik koordinat yaitu sebagai berikut : Koordinat analisis internal;koordinat analisis eksternal
 $= (\text{total skor kekuatan} - \text{total skor kelemahan})/2$; $(\text{total skor peluang} - \text{total skor ancaman})/2$

$$= \frac{S - W}{2} ; \frac{O - T}{2}$$

$$= \frac{2,01 - 2,41}{2} ; \frac{2,07 - 0,81}{2}$$

$$= -0,805 ; 1,665$$

Maka, diperoleh titik koordinat terletak pada (- 0,805 ; 1,665)



Gambar 3 : Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan diagram diatas, dapat diambil kesimpulan strategi yang tepat untuk penembangan UMKM Batik Tulis Goluak Loge terletak pada kuadran 2 yakni Strategi (OW) strategi peluang (*Opportunities*) dan kelemahan (*Weaknesses*).

Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk merumuskan alternatif strategi perusahaan. nilai total dari faktor internal dan eksternal dapat digambarkan pada diagram analisis SWOT serta rumus kombinasi matriks SWOT. Berikut ini adalah hasil dari kombinasi matrik yang didapat dari indikator dan dilakukan kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 5 8 : Analisis Matriks SWOT

EF AS	<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan media sosial 2. Dukungan dari pemerintah 3. Event nasional meningkatkan pendapatan 4. Peraturan pemerintah yang mewajibkan menggunakan batik terkhusus batik kuansing 5. Perkembangan digital yang mempengaruhi pendapatan 	<p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya modal 2. Bahan baku yang sulit didapat 3. Harga yang mahal 4. Kemampuan manajemen keuangan 5. Inovasi motif yang kurang 	
IFAS	<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motif milik desa Logas sendiri 2. Motif batik milik desa Logas sendiri 3. Kualitas produk yang baik 4. Tenaga kerja berasal dari desa Logas sendiri 5. Hubungan antar pembeli dan penjual terjalin baik 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan kualitas produk untuk menjaga permintaan pasar 2. Menjalin hubungan yang baik dengan pembeli dengan cara berkomunikasi melalui media sosial 3. Pemanfaatan media sosial dengan mempromosikan motif-motif batik yang khas. 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan manajemen keuangan dengan memanfaatkan digitalisasi 2. Pemerintah desa yang dapat memberikan bantuan dana berupa modal
	<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dengan UMKM desa terdekat 2. Minat generasi muda yang kurang untuk meneruskan UMKM 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan tenaga kerja lokal demi menunjang generasi memiliki minat untuk membuat 2. Menentukan harga yang bersaing dengan menjaga kualitas produk 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan inovasi model motif dengan memanfaatkan teknologi 2. Mencari bahan baku yang baik dan terjangkau

3. Bahan baku yang mahal 4. Keterbatasan teknologi 5. Pandemi Covid-19 yang berdampak pada penjualan		
--	--	--

Sumber : Data Olahan, 2023

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal indikator yang menjadi kekuatan dari UMKM Batik Tulis Goluak Loge desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi ini adalah motif batik memiliki ciri khas dari desa Logas sendiri, tenaga kerja yang ada berasal dari desa Logas sendiri, memiliki kualitas produk yang baik, serta memiliki hubungan baik dengan pelanggannya. Sedangkan kelemahannya ada pada variable manajemen keuangan, kelemahan lainnya ada pada variable keterbatasan modal. Adapun peluang dari UMKM Batik Tulis Goluak Loge desa logas Kabupaten Kuantan Singingi yaitu pada penggunaan teknologi dan pemanfaatan internet sebagai sarana promosi. Selanjutnya, yang menjadi ancaman adalah ketersediaan bahan baku yang sulit didapat dan harga yang mahal.

2. Berdasarkan gambar diagram analisis SWOT, menunjukkan bagaimana UMKM Batik Tulis Goluak Loge desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi ini memiliki strategi dalam menghadapi permasalahan di lingkungan internal maupun eksternal. Dimana strategi ini berada di kuadran 2. Strategi yang digunakan adalah mengubah strategi lama menjadi strategi baru, karena pada stabilitas kuadran 2 menandakan UMKM ini lemah tetapi sangat berpeluang. Jika mengubah strategi maka UMKM ini memiliki potensi untuk terus berkembang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti kemukakan sesuai dengan hasil adalah sebagai berikut :

1. UMKM ini hendaknya memperbaiki dulu kelemahan dari faktor internal yang ada. Seperti memperbaiki manajemen keuangannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi baik atau buruknya suatu UMKM tersebut.
2. Diperlukan tambahan modal sebagai upaya meningkatkan kualitas produksi. Hal ini dapat dilakukan bersama pemerintahan desa.
3. Diharapkan penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak tentang pengembangan UMKM Batik Tulis Goluak Loge Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi, ataupun pada UMKM sejenis yang ada di Desa Logas maupun di Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker. A. David. Manajemen Pemasaran Strategis. 2013. Salemba Empat: Jakarta
- Bs. Dindin Abdurohim.(2020). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*.Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Fazhur, R. (2022), “Analisis Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Pemanfaatan Dana Kelurahan di Kota Bima”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, Vol. 8 No. 3, hal. 324–333.
- Freddy, Rangkuti. 2006. Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Lendombela, J., Memah, M.Y. dan Loho, A.E. (2018), “Strategi Pengembangan Usaha Industri Kerajinan Bambu Batik UD. Betris di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado”, Vol. 14 No. September, hal. 79–88.
- Listiyaningrum, A., Rustiana, A. dan Saeroji, A. (2020), “Strategi Pengembangan Batik Berbasis Ekonomi Kreatif Kampung Batik Kauman Pekalongan”, *Business and Accounting Education Journal*, Vol. 1 No. 2, hal. 116–127.
- Lukito, W. (2021), “Peningkatan Daya Saing Umkm Minuman Olahan Kopi Melalui Strategi Branding (Studi Kasus: Laskar Kopi Arjasari)”, *Visualita Jurnal Online Desain Komunikasi Visual*, Vol. 10 No. 1, hal. 18.
- Pemerintah Indonesia. (2021), “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”, No. 086507, hal. 1–121.
- Perindustrian, T., Hijau, I., Kemasyarakatan, J., Keuangan, L. dan Persewaan, U. (2014), “Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Lapangan Usaha PDB Berdasarkan Lapangan Usaha”, No. 3.
- Sari, D.A. dan Suprpto, R. (2019), “Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm Pengolahan Ikan Melalui Analisis Swot”, *Stability: Journal of Management and Business*, Vol. 1 No. 2, tersedia pada:<https://doi.org/10.26877/sta.v1i2.2857>.
- Suharwati, S.I. (2019), “Pengembangan Industri Batik Tulis Sebagai Potensi Daerah (Studi Kasus Di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan)”, *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, Vol. 6 No. 1, hal. 13.
- Utomo, A. dan Yulia, Y.A. (2018), “Human resource development strategy model: a case study on small and medium Laweyan Batik industry in Surakarta”, *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, Vol. 21 No. 2, hal. 151–158.
- Tambunan, T.H. 2005. Development of Small and Medium Enterprises in Indonesia. Faculty of Economic, University Trisakti Indonesia. Working Paper. http://depot.gdnet.org/newkb/fulltext/tambunan_sme.pdf